

Efek Farmakologi dan Fitokimia Komponen Penyusun Jamu Keputihan

Dian Sundari, M. Wien Winarno

*Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Departemen Kesehatan RI, Jakarta*

ABSTRAK

Keputihan merupakan penyakit yang sering dijumpai pada wanita. Penggunaan jamu untuk mengobati keputihan, telah lama dan sering dikenal oleh masyarakat.

Untuk mengetahui kebenaran khasiat dari jamu tersebut, telah dilakukan pendekatan efek farmakologi dan fitokimianya dan beberapa jamu keputihan yang beredar di Jakarta.

Dari hasil pemeriksaan telah dikumpulkan 13 produk jamu keputihan dan 8 perusahaan. Bila dilihat dan komposisi tanaman yang digunakan terdapat 31 tanaman. Salah satu tanaman yaitu; *Piper betle L.* terbukti dapat menghambat pertumbuhan *candida albicans* (penyebab keputihan) dan sebagian tanaman lainnya mengandung minyak atsiri yang diduga bersifat anti jamur.

PENDAHULUAN

Keputihan yaitu keluarnya cairan atau lendir putih kekinangan pada permukaan vulva. Penyakit ini menyebabkan keluhan yang sering dijumpai pada wanita, yaitu rasa gatal, panas dan lecet di daerah vulva vaginalis, kadang-kadang sampai terjadi udema. Penyebab penyakit ini adalah protozoa, biasanya, *Trichomonas vaginalis*; di samping itu dapat disebabkan oleh jamur, umumnya *Candida albicans*; penyakit ini biasanya disebut kandidiasis vaginalis^(1,2).

Untuk mengatasi ini secara empirik di antaranya digunakan jamu produksi yang ada di pasaran dengan bermacam-macam nama dan cukup dikenal masyarakat. Jamu-jamu demikian digunakan untuk mengobati keputihan, mencegah dan mengobati keluarnya lendir, mengurangi rasa lesu dan merawat kesehatan rahim.

Dalam Pedoman Rasionalisasi Komposisi Obat Tradisional disebutkan simplisia penyusun jamu keputihan mempunyai kegunaan sebagai : antiseptik, penenang, anti kembung dan

simplisia yang mengandung aroma⁽³⁾.

Langkah-langkah dan Ditjen Pemeriksaan Obat dan Makanan, Depkes RI. khususnya Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dalam menangani obat tradisional, salah satunya adalah menjamin keamanan dan kebenaran khasiat obat tradisional⁽⁴⁾ tetapi informasi mengenai keamanan dan kebenaran khasiat masih langka.

Untuk mengetahui keamanan dan kebenaran khasiat jamu keputihan, telah dilakukan pemeriksaan kerasionalan komposisi jamu tersebut dan beberapa pabrik jamu yang beredar di Jakarta. Makalah ini mencoba membahas kebenaran kegunaan komposisi jamu untuk keputihan seperti yang tertera dalam etiket melalui pendekatan efek farmakologi eksperimen dan mempelajari bahan yang dikandung simplisiannya. Perlu diingat bahwa cara pendekatan ini masih mempunyai kekurangan-kekurangan; untuk itu saran dan kritik sebagai masukan akan diterima. Selain itu sampel yang diambil merupakan sebagian saja dari jamu yang beredar.

BAHAN DAN CARA KERJA

Bahan yang diperiksa dan dibahas adalah sampel produk jamu untuk keputihan yang dikeluarkan oleh pabrik-pabrik jamu yang beredar di Jakarta.

Data diperoleh dengan mencatat komponen-komponen jamu yang tercantum pada etiket kemudian ditelaah. Untuk melihat keamanan khasiat ditelusuri

- Pustaka untuk memperoleh bukti eksperimen khasiat. Penyebab keputihan adalah protozoa dan atau jamur, sehingga untuk melihat kebenaran khasiat ditelusuri pustaka yang menerangkan daya antiprotozoa atau daya antijamur simplisia atau
- Pustaka informasi kandungan kimia komponen dan ditelusuri pustaka tentang khasiat kandungan kimia yang mendasari pengobatan keputihan untuk mencari khasiat antiprotozoa atau anti jamurnya.

Penulis membatasi penelusuran pustaka hanya yang menerangkan khasiat anti jamurnya saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dikumpulkan 13 produk jamu untuk keputihan dan 8 perusahaan jamu (**Lampiran/Daftar 1**). Dan 13 produk tersebut terdapat 31 tanaman yang digunakan (**Daftar 2**).

Daftar 2. Tanaman-tanaman penyusun jamu untuk keputihan

| No. | Nama latin | Nama daerah | Bagian yang digunakan |
|-----|--|--------------|-----------------------|
| 1 | <i>Alyxia reinwardtii</i> Bl. | pulosari | Wit batang |
| 2 | <i>Baeckea frutescens</i> L. | jungrahab | daun |
| 3 | <i>Boesenbergia pandurata</i> Roxb. | temu kunci | rimpang |
| 4 | <i>Carum copticum</i> Benth. | mungsi | buah |
| 5 | <i>Centella asiatica</i> Urban. | pegagan | harba |
| 6 | <i>Conundrum sativum</i> L. | ketumbar | buah |
| 7 | <i>Cryptocarya massoy</i> Kostr. | masoyi | Wit batang |
| 8 | <i>Curcuma domestica</i> Vahl. | kunyit | rimpang |
| 9 | <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb. | temu lawak | rimpang |
| 10 | <i>Elephantopus scaber</i> L. | tapak liman | daun |
| 11 | <i>Ficus deltoideu</i> L. | tabat barito | daun |
| 12 | <i>Foeniculum vulgare</i> Mill. | adas | buah |
| 13 | <i>Guazuma ulmifolia</i> Lamk. | jati belanda | daun |
| 14 | <i>Helicteres isora</i> L. | kayu ules | buah |
| 15 | <i>Jasminum pubescens</i> Willd. | panca suda | daun |
| 16 | <i>Kaempferia angustifolia</i> Rosc. | kunci pepet | rimpang |
| 17 | <i>Myristica fragrans</i> Hout. | pala | biji |
| 18 | <i>Orthosiphon aristatus</i> Miq. | kumis kucing | daun |
| 19 | <i>Parameria glandulifera</i> Benth. | kayu rapat | Wit batang |
| 20 | <i>Parkia roxburghii</i> G. Don. | kedawung | biji |
| 21 | <i>Piper betle</i> L. | sirih | daun |
| 22 | <i>Piper cubeba</i> L. | kemukus | buah |
| 23 | <i>Piper retrnfractum</i> L. | cabe jawa | buah |
| 24 | <i>Piper nigrum</i> L. | merica | buah |
| 25 | <i>Plantago major</i> L. | daun sendok | daun |
| 26 | <i>Pluchea indica</i> Less | beluntas | daun |
| 27 | <i>Psidium guajava</i> L. | jambu biji | daun |
| 28 | <i>Punica granatum</i> L. | delima | Wit buah |
| 29 | <i>Quercus lusitanica</i> L. | majakan | Wit batang |
| 30 | <i>Rheum. angustifolia</i> Baill. | - | buah |
| 31 | <i>Stachytarpheta indica</i> (L) Vahl. | remek getih | daun |

Secara *in vitro* telah dicoba 3 tanaman yaitu *Centella asiatica* Urban, *Pluchea indica* Less dan *Punica granatum* L. terhadap jamur *Candida albicans*, ternyata ketiga tanaman tidak menghambat pertumbuhan *Candida albicans*^(5,6,7), sedang *Piper*

betle L. mempunyai daya hambat *Candida albicans*⁽¹³⁾, meskipun secara *in vivo* masih perlu dibuktikan.

Simplisia penyusun jamu keputihan mungkin ditujukan pada gejala keputihan yang ditimbulkan misalnya adanya rasa gatal dan panas serta adanya radang akibat infeksi jamur. Beberapa simplisia mengandung minyak atsiri dan curcumin (**Daftar 3**), yang diduga bersifat analgetik dan anti radang. Simplisia tersebut mungkin meringankan gejala klinis saja, sedangkan penyebab keputihan sendiri belum diatasi.

Daftar 3. Tanaman dalam komponen jamu keputihan yang mengandung minyak atsiri, bersifat analgetik dan anti radang

| No. | Nama tanaman | Sifat | Kandungan |
|-----|-------------------------------------|-------------|------------------------------|
| 1 | <i>Alyxia reinwardtii</i> Bl. | - | minyak atsiri (14) |
| 2 | <i>Baeckea frutescens</i> L. | a (21) | minyak atsiri (15) |
| 3 | <i>Boesenbergia pandurata</i> Roxb. | - | minyak atsiri (19) |
| 4 | <i>Carum copticum</i> Benth. | b (21) | minyak atsiri (19) |
| 5 | <i>Centella asiatica</i> Urban. | b (21) | minyak atsiri (19) |
| 6 | <i>Coriandrum sativum</i> L. | - | minyak atsiri (15) |
| 7 | <i>Cryptocarya massoy</i> Kostrm. | - | minyak atsiri (20) |
| 8 | <i>Curcuma domestica</i> Vahl. | a,b (16,21) | minyak atsiri, curcumin (19) |
| 9 | <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb. | a,b (17,21) | minyak atsiri, curcumin (19) |
| 10 | <i>Foeniculum vulgare</i> Mill. | - | minyak atsiri (19) |
| 11 | <i>Kaempferia angustifolia</i> L. | - | minyak atsiri (20) |
| 12 | <i>Myristica fragrans</i> Houl. | a,b (18,21) | minyak atsiri (18) |
| 13 | <i>Piper betle</i> L. | - | minyak atsiri (19) |
| 14 | <i>Piper cubeba</i> L. | - | minyak atsiri (19) |
| 15 | <i>Piper retrnfractum</i> L. | - | minyak atsiri (19) |
| 16 | <i>Piper nigrum</i> L. | - | minyak atsiri (19) |
| 17 | <i>Pluchea indica</i> Less. | a,b (21) | minyak atsiri (19) |

Keterangan:

a = analgesik

b = anti inflamasi

angka dalam kurung menunjukkan literatur

Ada beberapa tanaman lain yang secara *in vitro* terbukti dapat menghambat pertumbuhan *Candida albicans* karena kandungan minyak atsirinya yang berkhasiat, yaitu: *Acorus calamus* (bentuk minyak atsiri)⁽⁸⁾, *Sida rhombifolia* L. (bentuk ekstrak)⁽⁹⁾, *Capsicum frutescens* (bentuk ekstrak)⁽¹⁰⁾, *Allium sativum* L. (bentuk infus)⁽¹¹⁾, *Andrographis paniculata* Nees. (bentuk infus)⁽¹²⁾, *Kaempferia galanga* L. (bentuk ekstrak)⁽²²⁾, *Abrus precatorius* L. (bentuk ekstrak)⁽²³⁾, *Zingiber officinale* Roxb. (bentuk minyak atsiri)⁽²⁴⁾. Namun demikian simplisia-simplisia tersebut tidak digunakan dalam ramuan produksi jamu keputihan. Hal ini mungkin karena komponen simplisia yang tercantum pada etiket jamu keputihan secara empiris telah dipakai dan diyakini khasiatnya oleh pembuatnya/pengusaha.

Salah satu kelemahan dalam tulisan ini adalah tidak dapat menyebutkan seluruh komponen masing-masing jamu, yang dicatat hanya simplisia yang tercantum dalam etiket. Dan 13 produk jamu keputihan, hanya 2 produk (No. 1 dan 12) yang menyebut komposisi jamu secara lengkap, 11 produk lainnya hanya menyebutkan dalam etiket "bahan-bahan lain sampai 100%" atau corrigent. Hal ini mungkin berkaitan dengan kerahasiaan, sehingga informasi keamanan dan khasiat tidak bisa terungkap dengan lengkap.

Dalam makalah ini belum ditelaah masing-masing sim-

plisia, yang mungkin berpengaruh potensiasi atau sinergis atau mungkin juga antagonis di antara masing-masing komposisi jamu. Penulis juga belum menemukan penelitian anti jamur terutama terhadap *Candida albicans* sebagai penyebab keputihan pada produk jamu keputihan yang beredar, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Belum banyak dilakukan penelitian atas tanaman penyusun jamu keputihan, terutama penelitian terhadap jamur *Candida albicans*. Hanya 4 tanaman yang telah diteliti yaitu : *Centella asiatica Urban.*, *Pluchea indica Lesss*, *Punica granatum L.*; ketiga tanaman tersebut tidak bersifat anti jamur *Candida albicans*; sedangkan *Piper betle L.* dapat menghambat pertumbuhan jamur *Candida albicans*.

KEPUSTAKAAN

1. Prawirohardjo S. Radang dan beberapa penyakit lain pada alat genitalia wanita. Ilmu Kandungan. Yayasan Bina Pustaka Jakarta. 1992. hal. 214-220.
2. Suprihatin SD. *Candida* dan candidiasis pada manusia. Fakultas Kedokteran UI. 1982.
3. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Rasionalisasi Komposisi Obat Tradisional. 1993.
4. Departemen Kesehatan RI. Kcbijaksanaan Umum Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan di Bidang Obat Tradisional. 1984.
5. Endang Adriyani. Uji khasiat sediaan daun pegagan (*C. asiatica (L) Urb.*) terhadap *S. aureus*, *E. coli* dan *C. albicans* secara *in vitro*. Skripsi Fakultas Farmasi UGM. 1987.
6. Darmawan. Uji aktivitas antibakteri dan antifungi beberapa tanaman suku Compositae. Skripsi Fakultas Farmasi UGM. 1992.
7. Sri Indrarini. Gambaran antimikroba dan kulit buah delima (*P. granatum var. alba L.*) terhadap *C. albicans*, *E. coli*, *S. aureus*, *B. cere* don usaha pembuatan sediaan. Skripsi Jurusan Farmasi FMIPA Unpad. 1971.
8. Shadab Qamar, F.M. Chaudhani. Antifungal activity of some essential oils from local plants. Pak. J. Sci. Ind. Res. 1991 (Jan); 34(1).
9. Tyas Ekowati P. Daya hambat ekstrak buah *Capsicum frutescens L.* terhadap pertumbuhan *Candida albicans*. Skripsi Fakultas Farmasi Unair. 1987.
10. Herni Harti. Efek antimikroba ekstrak daun sidoguri (*Sida rhombifolia*.) terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Candida albicans* serta sknining fitokimianya. Skripsi Fakultas Farmasi UGM. 1992.
11. Rahayu. Pengaruh infusa umbi lapis *Allium sativum L.* terhadap pertumbuhan *Candida albicans* dan *Aspergillus niger*. Skripsi Fakultas Farmasi Unair. 1992.
12. Lili Hamzah. Uji daya antijamur dan infus herba sambiloto terhadap berapajamur penyebab penyakit kulit. Skripsi Jurusan Farmasi FMIPA UI. 1994.
13. Dedi Sutardi. Uji daya antimikroba supositoria vagina minyak atsiri daun sirih (*Piper betle L.*) terhadap *Candida albicans*. Skripsi Jurusan Farmasi JFMIPA Unpad. 1994.
14. Departemen Kesehatan RI. *Materia Medica Indonesia* I. 1977.
15. Departemen Kesehatan RI. *Matena Medica Indonesia* IV. 1980.
16. Eny Madyawati. Pengaruh pra perlakuan seduhan rimpang kunyit (*C. domestica Vahl.*) dosis tinggi terhadap daya analgetik parasetamol pada mencit betina. Skripsi Fakultas Farmasi UGM. 1987.
17. Adi Pratisto. Pengaruh pra perlakuan nmpang temulawak (*C. xanthorrhiza Roxb.*) terhadap daya analgetika parasetamol. Skripsi Fakultas Farmasi UGM. 1987.
18. Umi Saptorini. Efek sedatif seduhan biji pala (*M. fragrans Hour.*) pada mencit (penelitian pendahuluan). Skripsi Fakultas Farmasi UGM. 1980.
19. Departemen Kesehatan RI. *Vademecum Bahan Obat Alam*. 1989.
20. Sudarman Mardisiswojo. *Rajakmangunsudaro H. Cabe Puyang Wanisan Nenek Moyang*. Balai Pustaka Jakarta. 1987.
21. Puslitbang Farmasi, Badan Litbang Kes. Depkes RI. Hasil Penelitian Tanaman Obat di Puslitbang Farmasi 1974-1989. 1990.

22. Dien Ariani dkk. Skrining daya anti mikroba rimpang Kuempterta galanga L. PPOT Uiiiiversitas Widya Mandala Surabaya. 1994.
23. Banihang Prayogo, dkk. Aktivitas antimikroba daun *Abrus precatorius*. *Warta Tumbuhan Obat Indonesia* 1993; 2(2): 49.
24. Elm Yulinah. Penapisan aktivitas minyak dan ZingiberoJjicinala terhadap bakteri dan jamur. *Buku Panduan Simposium Penelitian Bahan Obat Alami VIII dan Muktamar Perhipba VI, Bogor 24-24 Nop.* 1994.

Lampiran

Daftar 1. Daftar komposisi jamu untuk keputihan yang tercantum pada etiket

| No. | Komposisi | Kegunaan/khasiat |
|-----|---|--|
| 1 | <i>Curcuma domesticae rhiz.</i> 20% <i>Retrofracti fructus</i> 10% <i>Myristicae semen</i> 5% <i>Lsoraefructus</i> 20% Bahan-bahan lain sampai 100% | - untuk wanita yang menderita keputihan - muka pucat dan lesu - perut sakit Pantangan : jangan makan makanan yang bersifat amis, panas dan gorengan |
| 2 | <i>Granati fructus cortex</i> 5% <i>Carophyllum</i> 3% <i>Elephantopi fol.</i> 10% <i>Gallae</i> 5% <i>Ingredients</i> 100% | - mengobati keputihan - mengurangi rasa lesu - menjadikan wajah cerah berseri |
| 3 | <i>Panduratae rhiz.</i> <i>Kaempheria angustifolia rhiz.</i> <i>Criptocariae cortex</i> <i>Coriandri fructus</i> Bahan-bahan lain | - mengobati keputihan |
| 4 | <i>Boesenbergiae rhiz.</i> 20% <i>C. domesticae rhiz.</i> 30% <i>Granati Paricaropium</i> 20% <i>Elephantopi herba</i> 20% <i>Corrigents</i> 100% | - mencegah/mengobati keputihan - mencegah/mengobati keluarnya lendir |
| 5 | <i>Foeniculi fructus</i> 5% <i>Alyxiae cortec</i> 5% <i>Cubebae fructus</i> 5% <i>Piperis nigri fruct.</i> 5% Bahan-bahan lain sampai 100% | - menghilangkan keputihan - menghilangkan bau tidak sedap pada vagina - meningkatkan gairah dan vitalitas |
| 6 | <i>Cubebae fructus</i> 6% <i>Coriandri fructus</i> 6% <i>Foeniculi fructus</i> 6% <i>Baেকেae foL</i> 10% Bahan-bahan lain sampai 100% | - mengobati keputihan - merawat kesehatan rahim |
| 7 | <i>Alyx cort.</i> 8% <i>Gallae</i> 8% <i>Park. semen</i> 8% <i>Param. cortex</i> 4% <i>Centella herb.</i> 8% <i>C. domesticae rhiz.</i> 4% <i>Foeniculi Eruct.</i> 8% <i>Coptis fruct.</i> 4% <i>Rhei radix</i> 4% <i>Stachytarph indiefol.</i> 4% <i>Psidi fol.</i> 6% <i>Jasmin pubes fo!</i> 12% <i>Guazum fol.</i> 8% <i>Ficus delt. fol.</i> 8% <i>Curcumae rhiz.</i> 6% | - mencegah dan mengobati keputihan, muka pucat dan badan terasa malas |
| 8 | <i>Curcumae rhiz.</i> 10% <i>Granati fruct. cort.</i> 10% <i>Piperis folium</i> 10% <i>Boesenbergiae rhiz.</i> 5% <i>Elephantopi fol.</i> 5% Bahan-bahan lain sampai 100% | - mengobati keputihan dengan banyak mengeluarkan darah putih, terasa gatal, perut sakit, kepala pusing dan wajah pucat. |
| 9 | Pil hitam : <i>Eleocarpium fruct.</i> | - mengobati keputihan |

| | | | | | | |
|----|--|---|--|----|--|--|
| | <i>Rhus semiliata, Eruct.</i> Pil coklat : <i>Ficus deltoidea.to!</i> <i>Granati.fructus curt.</i> <i>Orthosiphonis fal.</i> <i>Parameriae cortex</i> Bahan-bahan lain | - merukunkan hubungan suami Istri | | | | |
| 10 | <i>Cubebae.fructus 4%</i> <i>Parameriae cortex 4%</i> <i>Centella herb. 4%</i> <i>Guazumae fu!. 8%</i> <i>C. domesticae rhiz. 8%</i> Bahan-bahan lain sampai 100% | - mencegah/mengobati keputihan - memelihara kesehatan dan mem perbaiki peredaran darah | | 12 | <i>Pluche fol. 20%</i> <i>Plantaginis fol. 4%</i> <i>Cubebae fruct. 4%</i> Bahan-bahan lain sampai 100% <i>Elephantopi folium 20%</i> <i>Centella herba 15%</i> <i>Piper belle folium 15%</i> <i>Gallae 80%</i> | - merawat rahim agar jauh dari pe nyakit - mengobati keputihan - mengobati rasa gatal dan ban - muka pucat dan lesu |
| 11 | <i>Elephantopi fol. 20%</i> | - mengobati keputihan | | 13 | <i>Curcuma domesticae rhiz. 20%</i> <i>Curcumw dome.cticae rhiz. 5%</i> <i>Myristicae .cenren 5%</i> <i>Retrofracli fructus 20%</i> <i>Isorae fructus 15%</i> Bahan lain sampai 100% | - mencegah keputihan - untuk wanita penderita keputihan - perut rasa sakit - badan lesu dan lemas |

